

Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Pada Kelas 2 Jilid 2 TPA Al-Hidayah Balam Jaya Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat

Istiqo Hadi Susanto¹, Tohir Muntaha², Subiantoro³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ishlah, Tulang Bawang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Januari 3, 2026
Revised Januari 5, 2026
Accepted Januari 12, 2026

Kata Kunci:

Metode An-Nahdliyah,
Baca Tulis Al-Qur'an,
Kelas 2 Jilid 2,
Pembelajaran Al-Qur'an,
Baca tulis al Quran

Keywords:

*An-Nahdliyah Method,
Qur'anic Reading and Writing,
Grade 2, Volume 2,
Qur'anic Learning,
Reading and Writing the
Qur'an*

ABSTRAK

Metode An-Nahdliyah adalah Suatu metode membaca dan memperkenalkan huruf Al-Qur'an langsung tanpa dieja, dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat kelompok atau klasikal. Dalam pengajarannya metode An-Nahdliyah, guru membaca lantang murid menirukannya. Metode yang dipakai adalah kualitatif deskriptif untuk mencari berbagai info informasi yang valid peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode An-Nahdliyah di kelas 2 jilid 2 TPA Al-Hidayah efektif meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri, khususnya dalam kelancaran bacaan dan ketepatan tajwid. Metode ketukan memudahkan santri memahami panjang-pendek bacaan, serta didukung oleh pembelajaran yang terstruktur dan evaluasi rutin.

ABSTRACT

The An-Nahdliyah method is a method of reading and introducing the letters of the Quran directly without spelling, using an active student learning method (CBSA) and is more group or classical in nature. In teaching the An-Nahdliyah method, the teacher reads and then the students imitate. The method used was descriptive qualitative to obtain various valid information. The researcher used a purposive sampling technique. Data collection used observation, interviews, and documentation. Data triangulation techniques were used to validate the data. The results of the study indicate that the implementation of the An-Nahdliyah method at TPA Al-Hidayah effectively improved students' Quran reading and writing skills, particularly in fluency and accuracy of tajweed. The tapping method facilitated students' understanding of the length and shortness of recitations, and was supported by structured learning and regular evaluations.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Istiqo Hadi Susanto
Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ishlah
Tulang Bawang, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Secara etimologis, kata Al-Qur'an berasal dari lafaz qara'a yang berarti mengumpulkan atau menghimpun. Sementara itu, qirā'ah bermakna menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu sama lain dalam suatu bacaan yang tersusun secara teratur. Adapun pengertian Al-Qur'an secara istilah, para ulama mengemukakan definisi yang hampir serupa dalam maknanya, dengan tujuan membedakan Al-Qur'an dari bacaan atau kalam lainnya. Secara umum, Al-Qur'an didefinisikan sebagai kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantaraan Malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah, serta diawali dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.)

Metode An-Nahdliyah merupakan cara membaca dan mengenalkan huruf-huruf Al-Qur'an secara langsung tanpa melalui pengejaan, dengan pendekatan belajar yang aktif (CBSA) dan biasanya dilakukan secara kelompok atau klasikal. Dalam penerapannya, guru membacakan terlebih dahulu, kemudian siswa menirukannya, mengikuti prinsip tartil sebagaimana yang diajarkan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW.

Seperti dalam surah al muzammil ayat 4 yang berbunyi

﴿أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا﴾

Artinya atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

Ibnu Katsir dalam ashari juga mengatakan bahwa yang dimaksud membaca Al-Qur'an secara tartil adalah "bacalah Al-Qur'an dengan perlahan, sebab itu akan membantu dalam memahami dan merenunginya.[1]

Metode An-Nahdliyah merupakan pengembangan dari metode Baghdadiyah. Jika Baghdadiyah menekankan pengulangan dan hafalan, maka An-Nahdliyah lebih variatif, tersusun dengan sistematis, interaktif, serta memberi perhatian lebih pada tajwid dan makhraj sejak tahap awal [2].

Saya mengamati bahwa dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an, TPA Al-Hidayah sudah menerapkan metode An-Nahdliyah. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara komprehensif menilai pelaksanaannya dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Dengan memilih pendekatan kualitatif, saya dapat menelusuri kondisi dan dinamika lapangan secara utuh serta lebih mendalam. dalam praktiknya, proses pembelajaran di TPA, khususnya TPA Al-Hidayah Desa Balam Jaya, menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan utama adalah minimnya antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan mengaji. Banyak dari mereka yang lebih memilih bermain atau menggunakan perangkat elektronik daripada belajar membaca Al-Qur'an. Kondisi ini makin memprihatinkan ketika anak-anak memasuki usia remaja, karena mereka mulai terpengaruh lingkungan pergaulan yang bebas, yang kurang mencerminkan nilai-nilai Islam dan menyebabkan mereka semakin malas mengikuti kegiatan mengaji.

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk memperbaiki dan mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an agar lebih efektif. Selain itu, hasilnya juga dapat menjadi acuan bagi TPA dalam menilai dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar bagi para peserta didiknya.

2. METODE

Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman suatu fenomena berdasarkan persepsi dan pengalaman subjek penelitian. Data yang dihasilkan dianalisis secara deskriptif dalam bentuk uraian atau kalimat, baik yang diperoleh secara lisan maupun tertulis dari objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian kualitatif menuntut peneliti memiliki wawasan dan pemahaman yang luas, karena peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data, terutama melalui wawancara dengan subjek penelitian.

Metode yang dipakai adalah kualitatif deskriptif Subjek dalam penelitian ini mencakup pengelola TPA, ustadz/ustadzah selaku pendidik, Wali Santri sebagai penguat pemahaman santri, serta santri yang terlibat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah. Pemilihan subjek dilakukan secara sengaja (purposive) dengan alasan bahwa mereka merupakan pihak yang berperan langsung serta memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penerapan metode tersebut.

penelitian menerapkan beberapa teknik pengumpulan data guna memperoleh data yang dibutuhkan dari lapangan, di antaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang akurat, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai objek yang diteliti. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menjamin kebenaran dan tingkat kepercayaan hasil penelitian. Konsep ini merupakan pengembangan dari validitas dan reliabilitas, untuk keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data empiris yang diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi di TPA Al-Hidayah Balam Jaya Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat. Penelitian ini berfokus pada: (1) penerapan metode *An-Nahdliyah* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, serta (2) faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya [3] [4]. Hasil penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di TPA Al-Hidayah Desa Balam Jaya Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat. Fokus utama penelitian ini adalah penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) pada kelas 2 jilid 2 serta identifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, sehingga seluruh data dianalisis secara induktif untuk menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan secara objektif dan mendalam [5]

Penerapan metode An-Nahdliyah di TPA Al-Hidayah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan pedoman yang terdapat dalam buku *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah* yang diterbitkan oleh LP Ma'arif NU Tulungagung [11]. Pada tahap perencanaan, guru menyusun Rencana Kegiatan Belajar (RKB) yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Guru menetapkan target capaian pembelajaran, seperti kemampuan mengenali huruf hijaiyah bersambung, memahami panjang-pendek bacaan, serta menguasai hukum-hukum tajwid dasar [6]. Pembelajaran dirancang agar berjalan bertahap, dimulai dari pengenalan huruf dasar hingga pembacaan kalimat pendek sesuai dengan jilid yang dipelajari.

Pelaksanaan pembelajaran metode An-Nahdliyah di TPA Al-Hidayah dilakukan secara klasikal tiga kali dalam seminggu dengan durasi 60 hingga 90 menit setiap pertemuan. Proses kegiatan belajar diawali dengan pembacaan doa pembuka, tawasul, dan ulasan singkat terhadap materi sebelumnya. Guru kemudian mencontohkan bacaan ayat atau huruf yang sedang dipelajari disertai ketukan ritmis menggunakan tongkat kecil sebagai tanda panjang-pendek bacaan [4]. Santri menirukan bacaan tersebut secara serempak dan bergiliran. Ketukan menjadi ciri khas utama metode An-Nahdliyah, karena berfungsi sebagai pengatur tempo serta pengingat bagi santri dalam menentukan jumlah harakat bacaan [15]. Setelah kegiatan klasikal, guru menunjuk beberapa santri untuk membaca secara individu guna menilai ketepatan pelafalan huruf (*makharijul huruf*) dan penerapan tajwid [10].

Kegiatan pembelajaran ini mencerminkan prinsip Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) karena santri tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif menirukan bacaan, mengulang pelafalan, dan memperbaiki kesalahan secara langsung berdasarkan arahan guru [16]. Dengan demikian, interaksi antara guru dan santri terbangun secara dinamis dan partisipatif. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berjenjang, meliputi evaluasi harian, mingguan, dan penilaian kenaikan jilid. Setiap kali santri menyelesaikan satu jilid, mereka mengikuti *Evaluasi Baca Tulis Al-Qur'an (EBTA)* untuk mengukur tingkat kelancaran, ketepatan makhraj, pemahaman tajwid,

serta sikap selama proses pembelajaran [7]. Berdasarkan hasil dokumentasi, sekitar 80% santri kelas 2 jilid 2 menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketepatan bacaan dan kelancaran membaca Al-Qur'an setelah menerapkan metode ini selama satu semester [15].

Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode An-Nahdliyah di TPA Al-Hidayah antara lain adalah kualitas guru yang sebagian besar telah mengikuti pelatihan metode An-Nahdliyah (Muhadi et al., 2023), ketersediaan media pembelajaran seperti buku jilid, tongkat ketukan, dan kartu prestasi santri [3], serta dukungan lembaga dan orang tua yang mendorong keaktifan santri [8]. Selain itu, sistem pembelajaran klasikal juga menumbuhkan semangat kebersamaan dan kompetisi positif antar santri [9]. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, seperti masih adanya guru yang belum sepenuhnya menguasai tahapan metode [10], motivasi belajar santri yang fluktuatif akibat pengaruh gawai dan lingkungan pergaulan [14], keterbatasan waktu belajar karena jadwal TPA dilakukan setelah sekolah formal, serta ketidakteraturan kehadiran sebagian santri yang menyebabkan pencapaian hasil belajar tidak merata [12].

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penerapan metode An-Nahdliyah di TPA Al-Hidayah sejalan dengan teori pembelajaran Islam modern yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dan penggunaan strategi pembelajaran yang sistematis. Dari perspektif teori *behavioristik*, metode ini efektif karena menggunakan prinsip pengulangan (*drill*) dan penguatan (*reinforcement*) sebagaimana dikemukakan oleh B.F. Skinner. Guru memberikan penguatan positif berupa pujian setiap kali santri membaca dengan benar, sehingga membentuk kebiasaan (*habit formation*) membaca Al-Qur'an dengan tartil dan disiplin.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penerapan metode An-Nahdliyah di TPA Al-Hidayah sejalan dengan teori pembelajaran Islam modern yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dan penggunaan strategi pembelajaran yang sistematis [13] [16]. Dari perspektif teori *behavioristik*, metode ini efektif karena menggunakan prinsip pengulangan (*drill*) dan penguatan (*reinforcement*) sebagaimana dikemukakan oleh B.F. Skinner. Guru memberikan penguatan positif berupa pujian setiap kali santri membaca dengan benar, sehingga membentuk kebiasaan (*habit formation*) membaca Al-Qur'an dengan tartil dan disiplin [16].

Sementara itu, dari sudut pandang konstruktivistik, santri berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, yaitu mendengar, menirukan, dan membaca dengan panduan ketukan. Hal ini sesuai dengan pandangan Vygotsky tentang *zone of proximal development (ZPD)* yang menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi sosial antara guru dan peserta didik [5]. Dengan demikian, metode An-Nahdliyah bukan hanya melatih kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga membentuk lingkungan belajar yang kolaboratif dan bermakna.

Efektivitas metode ini juga tercermin dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa santri yang semula kesulitan mengenali huruf sambung dan menentukan panjang-pendek bacaan kini dapat membaca dengan tempo yang lebih stabil [7]. Penggunaan ketukan ritmis membantu mereka memahami struktur bacaan dan menjaga konsistensi pelafalan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Rohman (2021) yang menyatakan bahwa ketukan dalam metode An-Nahdliyah mampu meningkatkan konsentrasi dan mengurangi kesalahan bacaan pada anak usia dini. Lebih jauh, penerapan prinsip *tartil* sebagaimana diperintahkan dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4 menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, dan penuh penghayatan merupakan bentuk pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai syar'i [1].

Penerapan metode ini memberikan sejumlah implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam. Secara pedagogis, metode An-Nahdliyah menawarkan model pembelajaran terstruktur yang dapat menjadi rujukan dalam penyusunan kurikulum BTA di TPA maupun madrasah diniyah [17]. Secara sosio-religius, metode ini menumbuhkan semangat kebersamaan, disiplin, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an di kalangan santri [8]. Secara institusional, hasil penelitian ini menunjukkan

pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi ustadz dan ustadzah agar pemahaman terhadap langkah-langkah metode An-Nahdliyah semakin komprehensi [18]. Sementara secara psikologis, ketukan ritmis terbukti membantu fokus, menurunkan kejenuhan belajar, serta memperkuat daya ingat santri terhadap pola bacaan [15].

Secara keseluruhan, penerapan metode An-Nahdliyah di TPA Al-Hidayah Balam Jaya terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri. Keberhasilan tersebut didukung oleh keteraturan pelaksanaan, kedisiplinan guru dan santri, serta penerapan evaluasi berkelanjutan. Namun demikian, masih diperlukan upaya optimalisasi melalui peningkatan kapasitas guru, penyediaan pelatihan berkala, dan penyesuaian jadwal belajar yang lebih fleksibel agar hasil pembelajaran dapat merata di seluruh tingkat [14].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "*Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) pada Kelas 2 Jilid 2 di TPA Al-Hidayah Desa Balam Jaya Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat*", maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini telah sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada Bab I. Tujuan penelitian yang dimaksud adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Melalui proses penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis menemukan bahwa penerapan metode An-Nahdliyah di TPA Al-Hidayah telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai pedoman resmi, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode An-Nahdliyah dilakukan secara klasikal, sistematis, dan berjenjang dengan menggunakan ketukan ritmis sebagai ciri khas pembelajaran. Guru membacakan contoh bacaan, kemudian santri menirukannya secara serempak sesuai ketukan, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan fokus. Proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang berkesinambungan melalui sistem *Evaluasi Baca Tulis Al-Qur'an (EBTA)*. Penerapan metode ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam hal kelancaran, ketepatan makharijul huruf, dan penerapan hukum tajwid. Dengan demikian, hasil penelitian ini telah memenuhi harapan sebagaimana dinyatakan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian di Bab I, yaitu untuk menggambarkan efektivitas metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran BTA.

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan metode ini meliputi kompetensi dan dedikasi guru, ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai, dukungan lembaga serta orang tua, dan pendekatan klasikal yang mendorong semangat belajar bersama. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, antara lain masih adanya ustadz/ustadzah yang belum sepenuhnya memahami langkah-langkah metode, keterbatasan waktu belajar, rendahnya motivasi sebagian santri, serta ketidakteraturan kehadiran. Kendala tersebut perlu diatasi melalui peningkatan pelatihan guru, pembinaan berkelanjutan, dan kolaborasi yang lebih erat antara pihak lembaga dan keluarga santri.

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan pula bahwa metode An-Nahdliyah tidak hanya berfungsi sebagai teknik membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki nilai pedagogis dan religius yang kuat, karena menanamkan disiplin, kesabaran, serta rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Pembelajaran yang dilakukan dengan ketukan ritmis membentuk keteraturan berpikir dan mengasah konsentrasi santri. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif (*active learning*) yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa metode An-Nahdliyah merupakan pendekatan yang komprehensif dan relevan untuk diterapkan dalam pendidikan dasar Al-Qur'an di era modern.

Adapun prospek pengembangan hasil penelitian ini dapat diarahkan pada beberapa aspek. Pertama, dari segi pengembangan kurikulum, metode An-Nahdliyah dapat diadaptasi sebagai bagian dari program literasi

Qur'ani di madrasah, pesantren, maupun sekolah umum berbasis Islam. Kedua, dari aspek kompetensi pendidik, lembaga TPA perlu membangun sistem pelatihan dan sertifikasi khusus bagi guru agar penerapan metode ini lebih seragam dan sesuai standar. Ketiga, dari sisi teknologi pendidikan, metode ini memiliki potensi untuk dikembangkan dalam bentuk aplikasi digital atau media interaktif yang mempertahankan prinsip ketukan ritmis sebagai karakter utamanya. Inovasi tersebut dapat memperluas akses pembelajaran Al-Qur'an dan meningkatkan minat generasi muda terhadap literasi Islam.

Ke depan, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada analisis komparatif antara metode An-Nahdliyah dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya, seperti Qira'ati atau Tilawati, untuk mengukur efektivitas dan karakteristik masing-masing dalam konteks psikologi belajar anak. Selain itu, penelitian eksperimental dapat dilakukan untuk menguji pengaruh metode An-Nahdliyah terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor santri secara kuantitatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar ilmiah bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih inovatif, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan Islam masa kini.

REFERENSI

- [1] Ashari, M. (2023). *Tafsir Ayat-Ayat Tartil dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pembelajaran Tilawah*. Jurnal Ilmu Al-Qur'an, 5(1), 23–35.
- [2] Muhadi, R., Suyono, & Fadhilah, N. (2023). *Karakteristik Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Klasikal Al-Qur'an*. Jurnal Ilmu Tarbiyah, 9(2), 65–79.
- [3] Abror, A. (2022). *Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. Tulungagung: Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Tulungagung.
- [4] Hidayati, N. (2022). *Implementasi Teknik Ketukan dalam Metode An-Nahdliyah*. Jurnal Studi Al-Qur'an, 3(2), 77–89.
- [5] Hadis, A. (2022). *Metodologi Pembelajaran dan Perencanaan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- [6] Astuti, R., & Nugraheni, D. (2020). *Ilmu Tajwid dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- [7] Aristiati, S. (2022). *Penggunaan Metode An-Nahdliyah dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ*. Jurnal Al-Muaddib, 4(1), 56–68.
- [8] Daulay, H. (2023). *Studi Al-Qur'an dan Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Fatah, M., & Hidayatullah, M. (2021). *Pentingnya Kemampuan Membaca dalam Pembelajaran Al-Qur'an bagi Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Islam, 7(3), 211–225.
- [10] Hizbullah, R., & Saputri, R. (2021). *Analisis Kelebihan dan Kekurangan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 6(1), 88–98.
- [11] LP. Ma'arif NU Cabang Tulungagung. (2021). *Buku Cepat Tanggap Baca Al-Qur'an An-Nahdliyah Jilid 1–6*. Tulungagung: Lembaga Pendidikan Ma'arif NU.
- [12] Neliwati, S., Hasanah, A., & Syahroni, M. (2021). *Pembelajaran Tajwid dan Implikasi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ*. Jurnal Al-Qur'an dan Pendidikan Islam, 10(1), 42–54.
- [13] Qowim, N. (2020). *Metode Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [14] Riza, H. (2023). *Strategi dan Metode Pembelajaran Efektif dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [15] Rohman, A. (2021). *Efektivitas Metode An-Nahdliyah terhadap Peningkatan Bacaan Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Jurnal Al-Hikmah, 12(2), 145–158.
- [16] Sutikno, S. (2019). *Metode dan Strategi Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- [17] Trisandi, R. (2022). *Konsep Metode Pembelajaran dalam Al-Qur'an: Kajian QS. Ali Imran dan An-Nahl*. Jurnal Tarbiyah Qur'aniyah, 8(1), 23–37.
- [18] Yayasan Mabin An-Nahdliyah Langitan. (2025). *Panduan Pelaksanaan dan Visi Misi*

Pembelajaran An-Nahdliyah. Langitan: Yayasan Mabin An-Nahdliyah.